

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas (PTK) studi kasus ini adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah–masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu.² Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:

- 1) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

- 2) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- 3) Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.³

Arikunto mendefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴ Sedangkan menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan–tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵

Penelitian tindakan kelas juga disebut sebagai salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v, hal. 12

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, hal. 3

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa karakteristik. Soedarsono mengungkapkan ada 5 karakteristik PTK, antara lain sebagai berikut:⁶

- 1) Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- 2) Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) Kolaboratif, artinya partisipasi antara pendidik dengan siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- 4) Self-reflective dan self-evaluative, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- 5) Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan paparan yang terurai di atas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus. PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip dalam PTK. Adapun Prinsip-prinsip tersebut antara lain:⁷

⁶ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa Univercity Press, 2008), hal. 6

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang di pilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat di pecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tata krama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas

pembelajaran, yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
- 2). Untuk meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- 3). Untuk memberikan kesempatan kepada pendidik melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4). Untuk memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁸ Dengan demikian, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

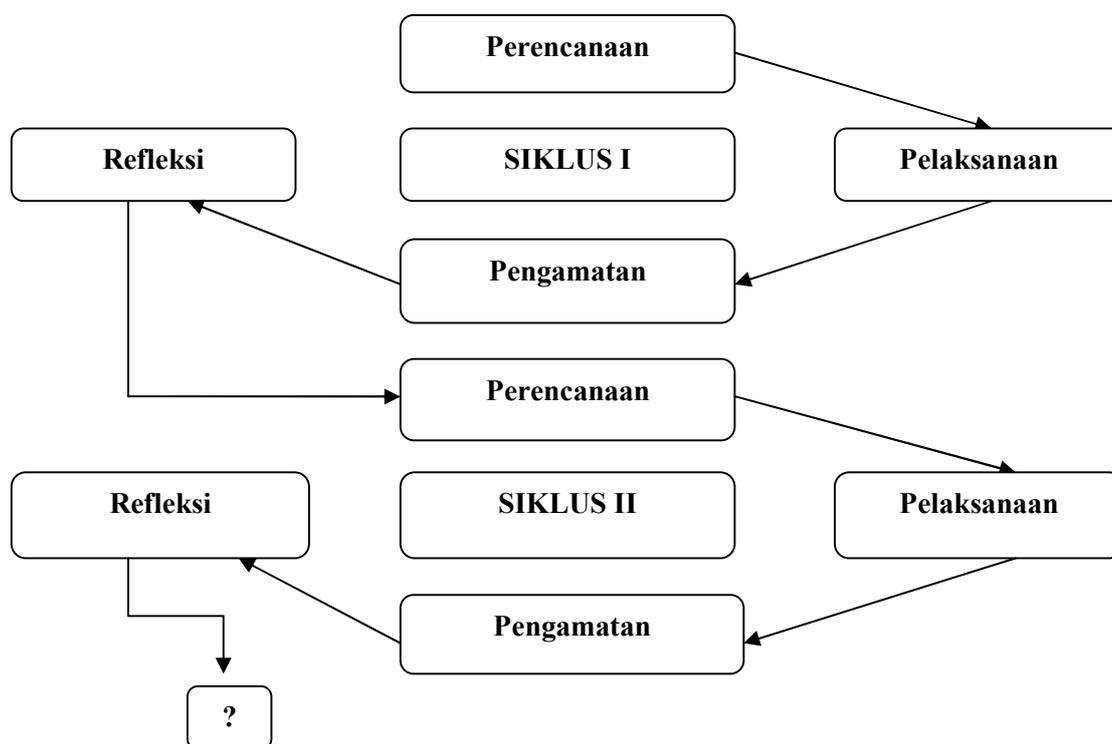
1. Perencanaan Tindakan (*planning*)
2. Pelaksanakan Tindakan (*action*)

⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 155

3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi atau analisis (*reflecting*)

Secara sederhana alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) disajikan sebagai berikut:⁹

Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah perencanaan (*plan*) yang di dalamnya terdapat rencana dari setiap siklus, meliputi: RPP, model pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Maksudnya yaitu melaksanakan pembelajaran materi qurban sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga observasi (*observe*) yaitu pengamatan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), hal. 137

yang dilakukan di dalam kelas. Maksudnya, mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap yang keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu tahapan guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹⁰ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran fiqih di kelas V.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu MIN Pandansari Ngunut Tulungagung di kelas V semester genap, tahun ajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

¹⁰ Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

- a) Kepala sekolah dan para pendidik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam proses pembelajarannya.
- c) Pembelajaran fiqih yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.
- d) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kurang optimal.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa-siswi di kelas V yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi laki-laki 11 dan perempuan 14 orang. Pemilihan siswa kelas V dikarenakan di kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung merupakan siswa yang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dan tahap berpikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan

beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, antara lain:

a. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Amir Da'in, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran fikih. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran fikih.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre tes antara lain, sebagai berikut:¹¹

- a. Untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa-siswi sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 - c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa-siswi mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Kriteria Penilaian Hasil Tes ini adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

¹¹ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

¹² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

tipe *index card match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari/diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.¹³ Tes jenis ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁴ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa,

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 85

¹⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, cet 4, 2007) hal. 109

penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.¹⁵ Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa-siswi. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Pada guru kelas V, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 155

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83

menggalai pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau suatu akunting.¹⁸ Oleh karena itu, dokumen bisa dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dan lain-lain) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan

¹⁷ Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 190

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi qurban. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lain-lain.

Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian tersebut catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)
- 2) Penyajian data (*Data Display*)
- 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁰ *Ibid.*, hal. 248

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V (Guru mata pelajaran fiqih) untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafik. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan, selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- b) Perlunya perubahan tindakan.
- c) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.

e) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi

mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (Nr)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²¹

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa dengan jumlah skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran fiqih pada pokok bahasan qurban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap- tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Fiqih tentang permasalahan yang dihadapi selama ini dalam proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²²

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Qurban.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir siklus I setelah serangkaian tindakan dilakukan.
- e) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara.
- f) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

²²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

- a) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- b) Mempersiapkan kartu *index* kemudian menyampaikan materi secara garis besar.
- c) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran fiqih.
- d) Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar.
- e) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua

indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi tindakan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan (siklus I). Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi

dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditemukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi, apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada kinerja berikutnya sampai berhasil. Secara umum tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.